

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Kelurga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015).

Gerakan Keluarga Berencana Indonesia telah menjadi contoh bagaimana Negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dapat mengendalikan dan menerima gerakan Keluarga Berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan (Manuaba, 2010). Program Keluarga Berencana (KB) menurut UU No. 10 Tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi Program Keluarga

Berencana Nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Program Making Pregnancy Safer. Pencegahan dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Peserta Keluarga Berencana (KB) baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan salah satu cara/alat dan/atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya. Pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan, yakni sebesar 57,4 persen, kemudian pil sebesar 15,3 persen. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah metode operasi pria (MOP) sebanyak 0,1 persen, kemudian metode operasi wanita (MOW) sebanyak 2,1 persen, dan kondom 4,5 persen (BKKBN.2015)

Angka pertambahan penduduk di Indonesia saat ini sekitar 6,6 juta jiwa atau 1,3 persen pertahun. Dengan laju pertumbuhan penduduk berkisar dalam angka tersebut. Diprediksikan ini sebenarnya bisa dikurangi menjadi 240 juta jiwa jika pemerintah berhasil menekan angka pertambahan penduduk menjadi satu persen pertahun melalui program keluarga berencana. Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan setelah berhubungan intim. Alat ini atau cara ini sifat tidak permanen dan memungkinkan pasangan untuk mendapatkan anak apabila diinginkan. Ada berbagai macam jenis Alat Kontrasepsi yang tersedia di pasaran yang dapat dibeli dengan bebas. Paradigma baru program keluarga berencana nasional telah diubah visinya dan mewujudkan normal

kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “keluarga berkualitas tahun 2015” keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmoni dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hartono, 2010).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui asuhan kebidanan kegawatdaruratan dengan keluarga berencana di perkumpulan keluarga berencana indonesia.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan kebidanan kegawatdaruratan keluarga berencanamenggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Helen'Varney.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada akseptor KB
- b. Menginterpretasikan data serta menemukan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada akseptor KB
- c. Mengidentifikasi diagnosa potensial pada akseptor KB
- d. Melakukan antisipasi atau tindakan segera pada akseptor KB

- e. Mengidentifikasi rencana tindakan asuhan kebidanan atau intervensi pada akseptor KB
- f. Menerapkan rencana tindakan tindakan yang telah disusun dalam bentuk pelaksanaan tindakan pada akseptor KB
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada akseptor KB

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Sasaran  
Wanita usia subur usia 20-40 tahun
2. Tempat  
PKBI Jawa Tengah
3. Waktu  
23- 30 Agustus 2017

#### **E. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang Asuhan Kebidanan Akseptor KB, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam studi kasus.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa dan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian studi kasus selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan data pada pasien dengan Akseptor KB.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini dapat digunakan menambah wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien dengan Akseptor.

**F. Metode Memperoleh Data**

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun karya tulis ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan terarah yang umumnya dilakukan pada pertemuan tatap muka. Dalam wawancara yang penting diperhatikan adalah data yang ditanyakan diarahkan ke data yang relevan.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui indera : penglihatan (perilaku, tanda fisik, kecatatan, ekspresi wajah), pendengaran (bunyi

batuk, bunyi nafas), penciuman (bau nafas, bau luka), perabaan (suhu badan, nadi).

### 3. Pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan dengan memakai instrumen/alat pengukur. Tujuannya untuk memastikan batas dimensi angka, irama, kuantitas. Misalnya : tinggi badan dengan meteran, berat badan dengan timbangan, tekanan dengan tensimeter.

### 4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dari sumber berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penulis mengumpulkan data dari rekam medis pasien yang dapat membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

### 5. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan, membaca dan mempelajari buku-buku, artikel dari sumber-sumber yang berkaitan dengan Akseptor KB sehingga mempermudah dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.